

## **BAB V**

### **KESIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN**

#### **A. Kesimpulan**

Penelitian ini memiliki tujuan yaitu untuk menguji apakah terdapat pengaruh secara parsial dan simultan antara belanja modal, dana perimbangan terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Periode penelitian diambil selama 5 tahun yaitu sejak tahun 2009-2013 dengan sampel seluruh Kabupaten/Kota di Jawa Tengah. Berdasarkan pengujian dan analisis yang telah dilakukan dalam penelitian ini, maka kesimpulan yang dapat diambil diantaranya adalah sebagai berikut :

1. Belanja modal berpengaruh dengan arah negatif terhadap kinerja keuangan daerah. Belanja modal berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah karena besarnya alokasi anggaran belanja pegawai dibandingkan dengan belanja modal membuat pembangunan terhadap daerah tersebut berkurang. Sehingga semakin sedikit pembangunan yang dilakukan oleh pemerintah daerah akan menurunkan kinerja keuangan pemerintah daerah.
2. Dana perimbangan berpengaruh secara positif terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah. Artinya jika alokasi dana perimbangan besar maka kinerja keuangan daerah menurun. Hal ini dapat dijelaskan dengan bergantungnya pemerintah daerah pada dana transfer pemerintah pusat, tanpa meningkatkan PAD pada daerahnya.

Ini menunjukkan bahwa pemerintahan tersebut tidak mandiri dalam membangun daerahnya dan sangat bergantung pada pemerintah pusat, hal ini akan berisiko kinerja keuangan pemerintah daerah dapat menurun.

3. *Leverage* tidak berpengaruh terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Hal ini disebabkan karena Provinsi Jawa Tengah merupakan salah satu Provinsi yang telah menganggarkan *leverage* dengan nilai yang relative besar, namun pada realisasi yang dilakukan terhadap *leverage* tersebut kurang efektif sehingga efeknya terhadap penggunaan *leverage* itu sendiri tidak akan mempengaruhi penilaian terhadap kinerja keuangan pemerintah daerah, karena pembiayaan eksternal pemerintah daerah tidak hanya melalui utang tetapi juga berasal dari dana bantuan pemerintah pusat yaitu dana perimbangan.
4. Hasil pengujian hipotesis secara simultan menunjukkan bahwa belanja modal, dana perimbangan dan *leverage* memiliki hasil yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada Kabupaten/ Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah periode 2009-2013. Akan tetapi tidak ditemukan bukti bahwa *Leverage* memiliki hasil yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah pada Kabupaten/ Kota yang terdapat di Provinsi Jawa Tengah periode 2009-2013. Variabel-variabel independen yang diajukan dalam penelitian ini adalah belanja modal, dana perimbangan dan *leverage* mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja keuangan pemerintah daerah.

## B. IMPLIKASI

Hasil temuan dalam penelitian ini memperlihatkan bahwa belanja modal, dana perimbangan dan *leverage* mempengaruhi kinerja keuangan pemerintah.

Implikasi dari penelitian ini, antara lain:

1. Implikasi dari belanja modal dalam kehidupan yaitu dengan belanja modal maka pemerintah dapat membangun dan menambah aset pada daerahnya. Seperti dalam bentuk tanah, peralatan dan mesin, gedung dan bangunan, jalan, irigasi dan aset tetap lainnya. Sehingga struktur belanja modal pun perlu mendapat perhatian khusus, Karena tidak semua belanja modal berefek pada pelayanan publik. Untuk itu, belanja modal perlu lebih rinci untuk menemukan belanja modal yang memberikan efek positif pada pelayanan publik, misalkan belanja pada modal infrastruktur seperti sarana transportasi. Dengan mengalokasikan belanja modal secara optimal maka akan meningkatkan kinerja keuangan pemerintah daerah.
2. Implikasi dari dana perimbangan dalam kehidupan yaitu dengan dana transfer pemerintah pusat kepada daerah membantu pemerintah daerah dalam membiayai kebutuhan daerah. Besarnya dana perimbangan menunjukkan bahwa pemerintah daerah tersebut tidak mandiri dalam mengelola keuangannya.

Meningkatkan PAD adalah salah satu cara untuk daerah tersebut agar tidak terus menerus bergantung pada dana dari pemerintah pusat. Semakin kecil dana perimbangannya maka semakin bagus kinerja keuangan daerah pada daerah tersebut.

3. Implikasi dari *leverage* tidak memiliki hasil yang signifikan terhadap Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah. Semakin besar *leverage* semakin menunjukkan entitas atau pemerintah daerah tidak mampu dalam membiayai operasionalnya sendiri, karena membutuhkan dana dari pihak eksternal. Sedangkan semakin kecil *leverage* semakin besar kemampuan entitas dalam membiayai biaya operasional melalui dana internalnya. Pada kinerja keuangan pemerintah daerah peran *leverage* tidak memberikan kontribusi besar kepada pemerintah daerah.

### C. Saran Penelitian

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti, peneliti memiliki beberapa keterbatasan, dan saran yang peneliti sarankan antara lain:

1. Sampel penelitian terbatas pada 35 Kota dan Kabupaten Provinsi Jawa Tengah, dan dalam periode 5 tahun (2009-2013). Sehingga hasil penelitian ini belum mewakili dan menggambarkan keadaan kinerja keuangan pemerintah daerah seluruh provinsi secara kompleks yang ada di Indonesia.
2. Peneliti hanya menggunakan rasio aktifitas dalam pengukuran kinerja keuangan pemerintah. Diharapkan peneliti selanjutnya menggunakan pengukuran lain seperti rasio kemandirian keuangan daerah, rasio upaya fiskal, rasio efisien dan rasio efektivitas.
3. Peneliti dalam penelitian ini hanya menggunakan variabel independen seperti belanja modal, dana perimbangan dan *leverage*.

Berdasarkan keterbatasan penelitian yang ada, maka saran yang dapat diberikan diantaranya adalah:

1. Bagi peneliti berikutnya :
  - a. Peneliti selanjutnya diharapkan menambah tahun atau mengambil tahun yang berbeda dalam pengamatan menjadi 5 tahun atau lebih sehingga hasil yang didapat maksimal.
  - b. Peneliti selanjutnya juga dapat menambahkan populasi menjadi seluruh Provinsi di Indonesia untuk mendapatkan hasil yang lebih baik.
  - c. Untuk mengukur kinerja keuangan pemerintah daerah dapat diganti dengan menggunakan pengukuran Rasio Kemandirian keuangan daerah, Rasio Upaya fiskal, Rasio Desentralisasi Fiskal, Rasio efisien dan Rasio Efektivitas.
  - d. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat menambahkan variabel lain selain dalam penelitian ini yang dapat mempengaruhi Kinerja Keuangan Pemerintah Daerah seperti Pendapatan Asli Daerah, Pendapatan Lain-lain yang sah.

2. Bagi pemerintahan

Peneliti mengharapkan pemerintah pusat cepat tanggap dalam merealisasikan sesuai kebutuhan secara proporsional untuk alokasi belanja modal dan belanja pegawai. sehingga belanja modal dapat direalisasikan dengan baik lagi. Selain itu pemerintah daerah Kabupaten/kota agar dapat meningkatkan Pendapatan Asli Daerah

(PAD) dengan tujuan agar dapat membiayai belanja daerahnya sendiri sehingga mengurangi transfer dana perimbangan dari pemerintah pusat, dan kebergantungan terhadap pemerintah pusat, hal ini sebagai wujud kemandirian daerah dalam membiayai belanja daerah kebutuhan daerah itu sendiri. Sehingga pemerintah daerah dapat lebih mandiri lagi dalam membangun daerahnya.